

Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar

by Aprilia Nilamsari

Submission date: 26-Aug-2023 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2151505889

File name: lm_Jembatan_PensilKarya_Hasto_Broto_Pada_Siswa_Sekolah_Dasar.pdf (464.33K)

Word count: 4942

Character count: 31027

Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar

Aprilia Nilamsari*, Much Arsyad Fardani, Lintang Kironoratri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

*Corresponding Author: April@email.com

Abstract

Character education is an important and strategic step in rebuilding national identity and promoting the formation of Indonesian society. One of the characters that needs to be instilled in children is the character of social care. There are many ways that can be done in shaping children's character, one of which is through film media. This study aims to describe social care character education through Hasto Broto's pencil bridge film for elementary school students. This study uses qualitative research with a discourse analysis method approach and is described in narrative form. Data collection was carried out by recording, observation, interviews and documentation techniques. The research was conducted at SD 2 Mlati Lor Kudus. The object of research is the value of social character education in films in thematic learning in class III, which consists of 9 students. Data analysis used is data collection, data reduction, data display, as well as verification and confirmation of conclusions. The results of the study show that there is a value of social care in the film, namely helping each other, true friends, sincere in helping, sharing, and mutual cooperation. Character education through this film has succeeded in forming a child's social care character. This can be seen from the child's concern in sharing food with friends, lending stationery to friends, and working together in cleaning the classroom.

Keywords: character education; Social care; thematic learning; elementary school

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak adalah karakter peduli sosial. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak, salah satunya melalui media film. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter peduli sosial melalui film jembatan pensil karya Hasto Broto pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode analisis wacana dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SD 2 Mlati Lor Kudus. Objek penelitian adalah nilai pendidikan karakter sosial dalam film pada pembelajaran tematik di kelas III yang berjumlah 9 orang siswa. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada nilai kepedulian sosial dalam film jembatan pensil, yaitu saling membantu, sahabat sejati, ikhlas dalam membantu, berbagi, dan gotong royong. Pendidikan karakter melalui film ini berhasil membentuk karakter peduli sosial anak. Hal ini terlihat dari kepedulian anak dalam berbagi makanan dengan teman, meminjamkan alat tulis kepada teman, dan gotong royong dalam membersihkan kelas.

Kata Kunci: pendidikan karakter; peduli sosial; pembelajaran tematik; sekolah dasar

Article History:

Received 2023-02-12

Revised 2023-04-16

Accepted 2023-04-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4695

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang sehingga mewarnai kepribadian atau watak seseorang (Adisusilo, 2012) Pendidikan karakter merupakan isu penting dalam dunia pendidikan yang dewasa ini banyak mendapat

perhatian berbagai kalangan. Generasi muda mengalami krisis moralitas dan karakter yang luar biasa seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Pendidikan karakter menopang kehidupan berbangsa dan bernegara karena kemajuan bangsa tidak tergantung pada kualitas kognitif, melainkan juga sangat ditentukan oleh kualitas afektif masyarakat. Dengan kata lain, bangsa yang maju tidak ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan sikap spiritual maupun sikap sosial.

Menurut Ganiem dalam bukunya mendefinisikan peduli sebagai tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya (Ganiem., 2015). Sedangkan, Melati *et al.* (2021) menyatakan bahwa peduli sosial merupakan suatu sikap yang menunjukkan rasa simpati dan empati kepada seseorang dan seseorang yang membutuhkan bantuan. Sesuai dengan pendapat, Tabi'in *et al.* (2017.) tentang pengertian peduli sosial yaitu perasaan bertanggung jawab untuk membantu kesusahan yang dialami oleh seseorang dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Maka, penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar. Sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Selain itu realitas sosial mempunyai beberapa catatan penting untuk dilakukan perbaikan sedini mungkin.

Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Pada usia Sekolah Dasar seorang anak memerlukan perhatian khusus. Sebab, pada usia ini anak masih dalam masa perkembangan karakter. Karakteristik pada anak tidak serta merta merupakan bawaan sejak lahir. Karakteristik dapat dibentuk dan ditumbuhkan sejak dini. Tujuannya agar pendidik, baik pendidik pertama yaitu orangtua maupun pendidik kedua yaitu guru, mengetahui apa saja kebutuhan pendidikan anak SD. Mengetahui karakteristik dan kebutuhan anak usia SD, pendidik dapat memberikan metode yang tepat untuk pendidikan anak usia SD tersebut. Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, audio dan audiovisual, semuanya memegang peranan penting sebagai media pendidikan.

Media yang efektif dalam menyampaikan informasi dan dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada anak usia SD ialah film. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian, sehingga memberikan visual yang kontinu. Widiyatmaka *et al.* (2019) menyatakan bahwa film ialah salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, dan membuka wawasan bagi para penonton. Film merupakan suatu karya sastra karena sama-sama mengandung unsur keindahan dan bertujuan untuk memberi kesenangan kepada siapapun yang menikmatinya (Munawaroh *et al.*, 2019)

Bagi anak usia Sekolah Dasar, film merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik. Karena apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan mudah teringat dari pada apa yang hanya dibaca atau hanya didengar saja. Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa takut, rasa dicintai dan diridhoi serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Selain itu, Film dapat dijadikan media penanaman nilai karakter, di samping sebagai media hiburan agar anak tidak jenuh menjalani proses pembelajaran di kelas. Salah satu film yang banyak memuat pendidikan karakter peduli sosial dan diimplementasikan adalah film Jembatan Pensil. Film Jembatan Pensil dapat dijadikan sebagai materi penanaman karakter peduli sosial karena dalam Film tersebut memuat banyak karakter yang dapat kita tanamkan kepada siswa SD salah satunya karakter peduli sosial. Menurut, Fauzan *et al.* (2017) menyatakan bahwa peduli sosial adalah tindakan untuk peduli

pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Melalui film ini, siswa dapat lebih memahami apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada film tersebut (Payuyasa et al., 2020)). Hal tersebut adalah salah satu bentuk kepedulian sosial dalam film ini. Di dalam film ini diharapkan kita sebagai generasi muda untuk selalu semangat untuk belajar disekolah dengan fasilitas yang lengkap dan kelas yang sangat nyaman, sangat bertolak belakang dengan keadaan sekolah yang ada di dalam film jembatan pensil yang hanya berlantaikan pasir dan kelas yang hanya terbuat dari kayu bekas kandang sapi. Film tersebut menggambarkan kemiskinan menjadi salah satu faktor terhambatnya pendidikan yang layak dan toleransi masyarakat di pulau muna yang sangat buruk karena masih membedakan kasta seseorang. Dalam film jembatan pensil peneliti menemukan banyak nilai-nilai karakter yang baik dalam dunia pendidikan yaitu nilai-nilai pendidikan Religius, Toleransi, Jujur, Kerja Keras, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab namun peneliti hanya membatasi penelitian ini pada nilai karakter peduli sosial saja. Hal ini membuat kita sadar bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk semua orang. Film ini direkomendasikan untuk meningkatkan semangat kita dalam menempuh pendidikan.

Menurut Farida (2016) tujuan pendidikan karakter adalah agaimana mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buru, memelihara apa baik akan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib dan pokok yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang bisa diterima dalam kehidupan di masyarakat, sehingga terjadi pembentukan karakter pada setiap peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sejalan dengan penelitian Agustina et al.(2021) menyatakan bahwa dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, mengandung nilai-nilai karakter religious,jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab sehingga film ini bagus dipertontonkan untuk anak-anak. Penelitian yang akan peneliti ambil yang akan terfokus pada satu nilai karakter peduli sosial yang terkandung dalam film Jembatan Pensil agar lebih spesifik dan siswa akan lebih mudah mengerti pentingnya nilai karakter yang saya ambil dari Film Jembatan Pensil.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka riset yang dilakukan memiliki persamaan pada tema yang dipilih dan perbedaan pada fokus penelitiannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis pendidikan karakter peduli sosial melalui film jembatan pensil karya Hasto Broto pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif, dengan pendekatan metode analisis wacana serta diuraikan dalam bentuk naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 siswa yang ditentukan oleh peneliti bersama guru kelas dikarenakan lebih mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas III SD 2 Mlati Lor mengenai karakter peduli sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik catat untuk mencatat penggalan adegan pada film "Jembatan Pensil". Wawancara dilakukan dengan siswa yang duduk di kelas III. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang harus diteliti dan menemukan hal-hal dari responden secara berlebihan. Sedangkan, dokumentasi peneliti mengumpulkan file foto saat wawancara dengan narasumber tentang Pendidikan karakter peduli sosial dalam film serta implementasi pada pembelajaran tematik di SD 2 Mlati Lor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi dan penegasan kesimpulan. Peneliti menganalisis dengan memverifikasi adegan dan transkrip dialog sesuai dengan peneliti teliti dari film "Jembatan Pensil".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis wacana yang merupakan hasil dari teknik catat, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan ini diawali dengan ditemukannya permasalahan di lapangan dan pengumpulan berbagai data informasi di SD 2 Mlati Lor kelas III pada bulan Desember 2022. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

A. Bentuk Karakter Peduli Sosial Yang Terdapat Dalam Film “Jembatan Pensil” Karya Hasto Broto

Menurut Mulyasa (2013), seseorang merespon situasi dengan tindakan yang nyata seperti perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan nilai karakter mulia lainnya disebabkan karena seseorang bermoral. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Timbal balik terjadi antara manusia satu dengan manusia lain yaitu saling memberi bantuan. Adanya kesadaran dalam menolong terhadap sesama, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih nyaman dan sejahtera. Era saat ini, anak-anak perlu dikenalkan dan diajarkan mengenai kepedulian terhadap sesama makhluk sosial. Hal ini bertujuan agar kepribadian dan karakter anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Antisipasi masalah ini dapat dilakukukan melalui penanaman pendidikan karakter mulai usia dini, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang lebih baik (Daryanto & Suryatri, 2013)

Cara untuk mengembangkan karakter peduli sosial, tidak jauh dari pengaruh penglihatan sehari-hari anak usia Sekolah Dasar. Saat ini, anak-anak Sekolah Dasar lebih cenderung melihat aplikasi Youtube dimana secara tidak langsung mampu memberikan respon nyata bagi kepribadian anak. Dengan perkembangnya era digital, banyak sekali film animasi dengan pilihan berbagai untuk anak-anak saat ini, seperti film yang berjudul “Jembatan Pensil” karya Hasto Broto. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan film sebagai media pembelajaran yang dapat dijadikan guru sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Film tersebut, yaitu film “Jembatan Pensil” yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembentukan karakter peduli sosial peserta didik di SD melalui nilai karakter peduli sosial yang terkandung di dalam film tersebut. Adapun nilai peduli sosial dalam film “Jembatan Pensil” yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di SD 2 Mlati Lor adalah sebagai berikut.

1. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan salah satu akhlak terpuji karena dapat membantu orang lain saat sedang kesusahan. Sikap tolong menolong sama dengan sikap peduli sosial, merupakan salah satu perwujudan dari sikap empati seseorang. Sebab, memiliki rasa empati, seseorang merasakan kesusahan yang sedang dialami orang lain sehingga tergugah untuk menolong orang tersebut. Biasanya, seseorang memiliki kesadaran untuk menolong orang lain karena menyadari bahwa ia merupakan makhluk sosial. Seseorang juga sadar ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain jika suatu saat sedang mengalami kesusahan dan membutuhkan pertolongan orang lain. Nilai peduli sosial tolong menolong ditunjukkan dalam film “Jembatan Pensil” pada adegan film waktu ke 00:04:54 sampai dengan 00:05:06 tentang Ondeng, Yanti, Nia, dan Aska yang menolong Innal saat terjatuh ketika disenggol oleh Attar, pada waktu ke 00:05:08 sampai dengan 00:05:20 tentang perilaku Ondeng yang mengingatkan Attar karena pensilnya terjatuh ketika hendak pulang sekolah, dan pada waktu ke 01:08:33 sampai dengan 01:09:05 tentang sikap Ondeng yang menolong teman-temannya saat jembatan yang mereka lewati tiba-tiba runtuh. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa tolong menolong memiliki relevansi dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa SD. Saling tolong menolong antar sesama dapat menumbuhkan rasa persaudaraan (Parera & Marzuki, 2020). Hal ini karena kita akan merasa saling membutuhkan satu sama lain. Selain itu, tolong-menolong juga dapat menciptakan persatuan, meskipun beda agama, suku dan ras. Sikap saling tolong menolong dapat menumbuhkan kebaikan antar sesama (Karim, 2022).

2. Setia Kawan

Setia kawan merupakan sikap tetap kebersamaan teman saat keadaan susah maupun senang. Seseorang yang memiliki sikap setia kawan ini biasanya merupakan seorang sahabat yang telah dikenal bertahun-tahun

lamanya. Dalam keadaan susah maupun senang seorang teman tetap kebersamaannya. Persahabatan mendorong seseorang untuk tetap setia saat sahabatnya merasakan sebuah kesedihan. Hal ini biasanya dilandasi adanya rasa empati satu dengan yang lain. Nilai peduli sosial setia kawan ditunjukkan pada waktu ke 00:23:22 sampai dengan 00:24:45 tentang Ondeng yang menunggu teman-temannya di seberang jembatan sebelum berangkat sekolah untuk memastikan teman-temannya dapat melewati jembatan yang sudah tidak layak tersebut dengan selamat. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa setia kawan memiliki relevansi dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa SD. Kesetiakawanan dalam sebuah kelompok dapat melengkapi setiap kelebihan dan kekurangan masing-masing (Rahmi & Fitriah, 2017). Hal ini tentunya dapat membantu untuk mengurangi resiko kesenjangan sosial yang memecah-belah pertemanan.

3. Ikhlas dalam Membantu

Ikhlas memberikan bantuan merupakan perasaan tanpa pamrih ketika seseorang sedang memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan. Ikhlas memberikan bantuan juga merupakan nilai peduli sosial yang memiliki relevansi dengan empati. Sebelum ikhlas memberikan bantuan, seseorang akan terlebih dulu merasakan belas kasihan terhadap seseorang yang kesusahan. Hal tersebut merupakan wujud rasa empati yang muncul. Nilai peduli sosial ikhlas memberikan bantuan ditunjukkan pada waktu ke 00:09:34 sampai dengan 00:09:48 tentang Gading yang tidak meminta upah atas bantuan mencari tas Aida yang jatuh di demaga, pada waktu 00:10:33 sampai dengan 00:10:50 tentang Pak Mone yang memberikan tumpangan kepada Aida karena mobil sewa di demaga sudah tidak ada, pada waktu 00:10:56 sampai dengan 00:11:16 tentang Gading yang membantu Aida untuk turun ke demaga membawakan koper milik Aida, dan pada waktu 00:36:32 sampai dengan 00:37:00 tentang Gading yang memberikan bantuan kepada Pak Guru yang terjatuh dari sepeda. Beberapa cuplikan tersebut menunjukkan bahwa ikhlas dalam membantu memiliki relevansi dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa SD. Ikhlas membantu ini merupakan tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (Hartati & Haeratunnisa, 2019; Saadah & Rahman, 2015).

4. Berbagi

Berbagi merupakan memberikan sebagian apa yang kita miliki kepada orang lain sebagai bentuk kepedulian sosial. Berbagi tidak harus dengan sesuatu yang besar, tetapi sedikit nikmat yang dirasakan namun orang lain juga ikut merasakan. Berbagi memiliki keterkaitan dengan karakter peduli sosial. Berbagi merupakan wujud perhatian terhadap orang lain, sehingga rasa peduli menimbulkan seseorang bersedia berbagi apa yang dimiliki untuk meringankan beban orang lain. Nilai peduli sosial berbagi ditunjukkan pada waktu ke 01:15:13 sampai dengan 01:15:30 tentang Ondeng yang memotong pensilnya menjadi beberapa bagian dan membagikan kertas untuk diberikan kepada teman-temannya agar bisa menulis sebab temantemannya kehilangan peralatan sekolah saat jembatan yang mereka seberangi runtuh, dan pada waktu ke 01:29:10 sampai dengan 01:29:27 tentang Pak Guru dan Bu Guru Aida yang makan bersama dengan sebagian murid SD Towea setelah bekerja sama membantu pembangunan jembatan impian Ondeng. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa berbagi memiliki relevansi dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa SD. Berbagi adalah keterampilan yang penting untuk dimiliki dalam hidup. Sikap berbagi mengajarkan anak menumbuhkan rasa empati (Nasution, 2017). Keterampilan berbagi akan membantu anak untuk mudah bersosialisasi dengan teman ataupun orang di sekitarnya.

5. Gotong Royong

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan sekumpulan seseorang dalam mencapai tujuan bersama. Gotong royong sebagai bentuk kepedulian sosial individu yang merupakan makhluk sosial. Kepekaan dalam ikut serta terlibat dalam kegiatan gotong royong berangkat dari kesadaran yang dimiliki diri sendiri. Kesadaran yang muncul akibat rasa empati terhadap manusia satu dengan manusia lain. Nilai peduli sosial berbagi ditunjukkan pada waktu ke 01:27:54 sampai dengan 01:29:09 tentang perilaku masyarakat secara bersama-sama membangun jembatan yang menjadi impian Ondeng. Teman-teman Ondeng, Pak Guru, Aida, dan Gading turut serta dalam kegiatan gotong royong pembangunan jembatan. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa gotong royong memiliki relevansi dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa SD.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 12 Desember 2022 menonton film bersama siswa kelas III SD 2 Mlati Lor peneliti menyimpulkan bahwa terdapat bentuk kepedulian sosial dalam film “Jembatan Pensil” yaitu saling tolong menolong, setia kawan, ikhlas dalam membantu, berbagi dan gotong royong. Film tersebut menunjukkan adanya pembelajaran karakter peduli sosial untuk diterapkan di sekolah atau dimasyarakat agar peka terhadap situasi dan kondisi di sekitar. Gotong royong merupakan kepribadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat (Permana & Mursidi, 2020). Sikap gotong royong dalam melakukan kegiatan akan menjadi lebih mudah dan cepat diselesaikan (Pardosi et al, 2021).

B. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dari Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto pada Pembelajaran di SD 2 Mlati Lor

Pendidikan tidak dapat dicapai tanpa bimbingan, dan bimbingan tidak ada artinya kecuali diarahkan pada tujuan pendidikan. Bimbingan di dalam kelas ini didedikasikan untuk mengembangkan intelektual dan berbagai kemampuan fisik. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia seutuhnya, yaitu tentang citra dan nilai. Karena itu, Jalil et al. (2012) menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku manusia untuk menjadi dewasa (citra dan nilai) melalui pengajaran dan latihan. Pada proses pendidikan dan pertumbuhan peserta didik ke arah dewasa sering kali menirukan dan mencontohi hal-hal baik yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika lingkungannya sering diperlihatkan nilai-nilai yang baik, maka peserta didik dapat mencontoh hal-hal yang baik itu pula.

Sejauh ini, pembentukan karakter peduli sosial diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter peduli sosial sangat penting dalam rangka pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Pembelajaran merupakan proses menciptakan suasana belajar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan yang dihasilkan melalui adanya pembelajaran, dengan adanya pembelajaran seseorang akan memperoleh pengetahuan serta mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya (Pratama et al., 2022)

Pengembangan karakter peduli sosial siswa dapat melalui media film, pemanfaatan media berupa film dalam menyampaikan informasi yang menjadi stimulus untuk siswa dalam pembentukan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah atau masyarakat. Media berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Jika dulu pesan-pesan disampaikan dengan mengandalkan model ceramah dan hafalan, maka saat ini banyak fasilitas teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan informasi mengenai karakter peduli sosial salah satunya adalah film “Jembatan Pensil”.

Pembentukan karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar bisa dibangun melalui berbagai macam cara yaitu pada pembelajaran. Pembentukan karakter peduli sosial melalui mata pembelajaran menjadi suatu keharusan karena dapat membentuk generasi muda yang cerdas, juga memiliki budi pekerti yang luhur sehingga keberadaannya dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bermakna dan mempunyai karakter. Pendidikan karakter telah teridentifikasi menjadi 18 nilai dimana salah satunya terdapat karakter peduli sosial.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas III SD 2 Mlati Lor mengenai karakter peduli sosial dalam pembelajaran, diketahui siswa sudah menerapkannya di kehidupan di sekolah maupun masyarakat. Para siswa mengaku mereka saya selalu berbagi makanan kepada temannya. Selain itu, mereka juga terkadang meminjamkan peralatan tulis apabila ada yang lupa membawa. Para siswa juga menyatakan bahwa bergotong royong dalam menyelesaikan tugas akan lebih terasa ringan dan cepat seperti saat membersihkan kelas saat diadakannya lomba antar kelas.

Menurut, Masrukhan (2016) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan menjadi tiga bentuk. Bentuk implementasi dapat dilihat dari pengintegrasian nilai karakter peduli sosial dalam program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan dalam budaya sekolah. Penelitian ini mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran melalui film. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran siswa SD 2 Mlati Lor melalui film “Jembatan Pensil” sesuai nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut ialah sebagai berikut:

1. Berbagi makan dengan teman

Sikap berbagi makanan dengan teman juga termasuk peduli sosial. Berbagi makanan tidak hanya memberi kebahagiaan kepada orang yang kita beri, namun juga dapat menjamin kita masuk surga. Bahkan Allah SWT akan memberikan pintu khusus yang hanya bisa dimasuki oleh mereka yang selama hidupnya di dunia gemar memberi makan orang lain yang kelaparan. Saat kita berbagi makanan dengan teman ataupun orang lain, hal itu akan dapat meningkatkan rasa kepedulian kita. Misalnya, di saat ada orang yang membutuhkan bantuan kita, maka ada rasa tanggung jawab dalam diri kita untuk menolong mereka. Inilah yang membuat orang yang suka berbagi memiliki empati yang tinggi. Contoh sehari-hari dapat diterapkan di kelas III SD 2 Mlati Lor ialah berbagi makanan dengan teman sekelas ketika istirahat.

2. Meminjamkan peralatan sekolah dengan teman

Sikap meminjamkan peralatan sekolah dengan teman juga termasuk peduli sosial. Terkadang saat kita menyiapkan buku, kita lupa untuk memasukkan alat tulis sekolah ke dalam tas sekolah. Begitu pun sebaliknya, hal ini juga merupakan hal yang sering kali terjadi kepada salah satu teman kita. Oleh karena itu, ketika kita mengetahui teman kita tidak membawa alat tulis ketika sekolah, kita dapat meminjamkan teman kita alat tulis tersebut. Tanpa alat tulis, tentu teman kita tidak bisa mencatat pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas tertulis. Jadi, dengan meminjamkan alat tulis, kita sudah membantu teman kita yang mengalami kesulitan.

3. Gotong Royong

Gotong royong merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dan memiliki sifat sukarela. Supaya kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, ringan, dan juga mudah. Gotong-royong ialah sikap positif yang mendukung perkembangan dan patut dipertahankan sebagai salah satu perwujudan kebiasaan melakukan pekerjaan secara bersama-sama. Gotong royong di sekolah wajib dilakukan agar pekerjaan dapat selesai dengan cepat dan bisa dinikmati oleh semua warga sekolah. SD 2 Mlati Lor sudah menerapkan jadwal piket di setiap kelas, ketika selesai pembelajaran siswa selalu bergotong royong membersihkan kelas. Dengan itu, Siswa kelas III juga selalu merapikan kursi, meja di dalam kelas dan kerja sama dalam tugas kelompok di setiap mata pelajaran.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan pengamatan peneliti pada tanggal 12 desember 2022 menyimpulkan bahwa implementasi nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran di kelas III SD 2 Mlati Lor sudah diterapkan dan sudah dilaksanakan yaitu berbagi makanan dengan teman, meminjamkan alat tulis kepada teman, dan gotong royong membersihkan kelas.

Penggunaan film animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran menggunakan media film dapat diaplikasikan dengan menceritakan tema pembelajaran yang dipelajari siswa. Kemampuan keaksaraan siswa dapat meningkat melalui penggunaan film animasi dengan multibahasa sebagai sarana pengenalan bahasa kepada siswa sekolah dasar Fathurohman et al., (2014.). Dari penjelasan di atas, menyatakan bahwa pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran dengan media film yang akan dipertontonkan kepada siswa Sekolah Dasar dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Melalui kemasan alur cerita serta penokohan film tersebut mampu mendidik akal budi, imajinasi, serta etika dalam diri siswa. Melalui film berjudul "Jembatan Pensil" karya Hasto Broto merupakan film drama anak Indonesia yang menginspirasi dan kaya akan nilai karakter peduli sosial.

Dari film "Jembatan Pensil" menunjukkan adanya pembelajaran peduli sosial siswa sekolah dasar, dimana terdapat contoh perilaku positif mengenai peduli sosial. Siswa sekolah dasar setelah menonton film "Jembatan Pensil" dapat mengimplementasikan contoh perilaku peduli sosial di dalam kelas saat pembelajaran seperti mengenalkan tentang sikap berbagi kepada teman, membantu teman saat dalam kesusahan dan mau ikut bergotong royong membersihkan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang "analisis Pendidikan karakter peduli sosial melalui film jembatan pensil karya Hasto Broto pada siswa Sekolah Dasar. Disimpulkan bahwa, pertama, nilai kepedulian sosial yang terdapat dalam film "Jembatan Pensil" karya Hasto Broto yaitu saling tolong menolong, teman sejati, ikhlas dalam membantu, berbagi, dan gotong royong. Kedua, implementasi nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran di kelas III SD 2 Mlati Lor sudah diterapkan dan sudah

dilaksanakan yaitu berbagi makanan dengan teman, meminjamkan alat tulis kepada teman, dan gotong royong dalam membersihkan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Rajawali Pers.
- Daryanto & Suryatri, D. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Farida, S. (2016). *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam* (Vol. 1, Issue 1).
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., Shokib, W., Prodi, R., Guru, P., & Dasar, S. (2014). *Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Rahmi, A., & Fitriah, F. (2017). Pelaksanaan Sikap Kesetiakawanan Sosial Anak Di Smp Negeri 1 Unggul Sukamakmur. *Serambi Tarbawi*, 5(1).
- Ganiem., Ambadar. , & S. (2015). *PSR (Personal Sosial Resposibility) Aku, Kamu, Kita Bisa*. Prenada Media Kencana.
- Hartati, A., & Haeratunnisa, H. (2019). Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas Xi Ips Sman 5 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Jalil, A., Tinggi, S., Islam, A., & Kudus, N. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>
- Karim, M. A. (2022). *Harmoni di Tengah Keragaman: Model Kerukunan Antarumat Beragama di Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Sunggingan Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta The Implementation Of Social Care Character Education In Sd N Kotagede 5 Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 29).
- Melati, P., Anggraini, N., Heru, H., Suryanti, S., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di Sdn Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4, 1–8. <https://doi.org/10.33061/js.v3i2.0000>
- Mella Agustina, I., Listyarini Sunan Baedowi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, I., Kunci, K., & Pensil, J. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. *Dwihaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(2). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwihaloka/index>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, R. L., Prasetyo, S. A., Guru, J. P., & Dasar, S. (2019). Nilai Karakter dalam Film Animasi “Horton Hears A Who” Sudut Pandang. *IVCEJ*, 2(1).
- Nasution, M. (2017). Upaya meningkatkan moral pada anak melalui pembiasaan berbagi di ra nurul huda karang rejo kecamatan stabat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 84-100.
- Pardosi, J., Ginting, J. A., Veronica, A., & Siahaan, H. (2021). Marsirimpa as Core Cultural Value to Improve Social Value in Siponjot Village. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 707-713.
- Parera, M. M. A. E., & Marzuki, M. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 38-47.

- Payuyasa, N., Primayana, K. H., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., Singaraja, K., & Id, P.-D. A. (2020). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film "Sokola Rimba."* <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Permana, B. I., & Mursidi, A. (2020). Peranan Tentang Nilai Gotong Royong Sebagai Bentuk Penerapan Sila Ke-Tiga Pancasila Di Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kab. Situbondo. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 13-20.
- Pratama, G. A., Soegeng, S., & Sukanto, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Kehidupan Sehari-Hari Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 3(1). <https://doi.org/10.51874/jips.v3i1.43>
- Sa'adah, F. M., & Rahman, I. K. (2015). Konsep bimbingan dan konseling cognitive behavior therapy (CBT) dengan pendekatan islam untuk meningkatkan sikap altruisme siswa. *Jurnal Hisbab*, 12(2), 49-59.
- Tabi'in Dosen, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Pekalongan, I. (2017). *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial.*
- Widiyatmaka, W., Sulisty, E. T., & Nugroho, S. (2019). *Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai.*

Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On

Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
